

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah sebagian prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yakni: penyesuaian metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Selanjutnya Mohammad Ali menambahkan, bahwa penelitian kualitatif memiliki sifat penelitian deskriptif, karena hasil dari penelitian dideskripsikan berdasarkan bukti-bukti yang telah diperoleh.<sup>2</sup> Penelitian deskriptif (*descriptif research*) adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk membuat pecandraan atau penggambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2010), 139.

tertentu.<sup>3</sup> Dalam hal ini, penelitian deskriptif merupakan akumulasi data dasar dalam cara deskriptif yang semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian ini bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dalam mencakup metode-metode deskriptif.

Sehubungan dengan pendapat Moleong dan Ali di atas, Bogdan dan Biklen dalam Ahmad Tanzeh menjelaskan, bahwa ada empat karakteristik penelitian yang menjadi ciri khusus dari penelitian kualitatif, yakni:<sup>4</sup>

- a. Data yang diperoleh berupa deskriptif kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.
- b. Penelitian kualitatif merupakan suatu kajian berdasarkan atas latar belakang, berbagai gejala yang dijumpai di lapangan tidak boleh dimanipulasi, tetapi direkam seperti apa adanya.
- c. Penelitian kualitatif cenderung untuk menganalisa data secara induktif.
- d. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada hasil.

Dalam penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau paradigma *interpretative*, suatu realitas atau obyek tidak dapat dilihat secara parsial dan dipecah ke dalam beberapa variabel. Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati,

---

<sup>3</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 76.

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 49-50.

serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.<sup>5</sup> Sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>6</sup>

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan “Budaya Organisasi Dalam Pengembangan Kelembagaan Pesantren”, supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks, kemudian menggunakan analisis penulis untuk menginterpretasikan terhadap apa yang terjadi.

## 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi multi kasus (*multy case studies*). Menurut Abdul Wahab, studi multi kasus (*multy case studies*) adalah sebuah jenis penelitian yang berusaha mengkaji beberapa subyek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subyek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan antar kedua subyek dan situs.<sup>7</sup> Jenis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien. Artinya, peneliti mengadakan telaah secara mendalam

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 10.

<sup>6</sup> *Ibid...*, 7.

<sup>7</sup> Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), 92.

tentang suatu kasus dan kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu.<sup>8</sup>

Selanjutnya Robert K. Yin menegaskan, bahwa setiap tempat bisa menjadi subyek studi multi kasus individual dan secara keseluruhan penelitian tersebut akan menggunakan desain multi kasus.<sup>9</sup> Untuk itu penggunaan jenis penelitian studi multi kasus hendaknya mengikuti logika replika dan mengharuskan peneliti untuk memilih kasus secara berhati-hati.<sup>10</sup> Karakteristik utama dari jenis penelitian studi multi kasus adalah apabila peneliti melakukan penelitian pada dua atau lebih subyek, latar atau tempat penyimpanan data. Dalam penelitian ini kasus yang diteliti berada pada dua lembaga yang berbeda, yakni SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis selaku peneliti. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu, hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan informan atau

---

<sup>8</sup> Iskadar, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama & Filsafat*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 195.

<sup>9</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 55.

<sup>10</sup> *Ibid...*, 63.

objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitannya kenyataan-kenyataan di lapangan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>12</sup>

Selain itu, peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key person*. Oleh sebab itu, peneliti harus dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang yang diteliti.<sup>13</sup>

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2010), 9.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi di Lengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 222.

<sup>13</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 95.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>14</sup> Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subyektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya.

Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji yaitu manajemen kepemimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.

### **C. Lokasi Penelitian**

Latar penelitian ini adalah dua sekolah unggulan dan besar peminatnya di kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki, serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. Adapun dua sekolah tersebut, sebagai berikut: Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah SMKS Al Basthomi Loceret dan SMK Al-Amin Ngetos. Dari Lokasi tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian di tempat tersebut. Ada beberapa hal yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 222.

tersebut yakni kedu-duanya memiliki budaya kerja atau budaya organisasi yang efektif dalam pengembangan kelembagaannya.

#### 1. SMK Al-Basthomi Loceret

SMK Al-Basthomi Loceret berada di desa Ngepeh, kecamatan Loceret, terletak di 7 kilometer sebelah selatan pusat pemerintahan kabupaten Nganjuk. SMK Al-Basthomi Loceret dipimpin oleh seorang kepala sekolah bersama segenap tenaga kependidikan yang solid dalam menjaga budaya organisasi yang efektif dalam pengembangan kelembagaan. Dari budaya organisasi tersebut, menciptakan kinerja yang efektif, dinamis dan sesuai dengan tuntutan zaman. SMK Al-Basthomi Loceret berada dalam naungan pondok pesantren mojosari dan berada ditengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, bersifat homogen dan cenderung menyekolahkan anaknya di SMK Al-Basthomi Loceret. Keadaan lingkungan sekolah secara intern dan ekstern yang kondusif, telah mampu mendukung pengembangan kelembagaan, sehingga SMK Al-Basthomi Loceret menjadi salah satu sekolah favorit bagi masyarakat Nganjuk.

#### 2. SMK Al-Amin Ngetos

SMK Al-Amin Ngetos berada di Jalan Padasmalang desa Manikan, kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk terletak di 13 kilometer ke arah barat daya pusat pemerintahan kabupaten Nganjuk. Telp: 085334334662, email: smkalamin-ngetos@yahoo.com, web:<http://www.smkalamin.sch.id>, kode pos: 64474. SMK Al-Amin Ngetos dipimpin oleh seorang kepala

sekolah bersama segenap tenaga kependidikan yang solid dalam menjaga budaya organisasi yang efektif dalam pengembangan kelembagaan. Dari budaya organisasi tersebut, menciptakan kinerja yang efektif, dinamis dan sesuai dengan tuntutan zaman. SMK Al-Amin Ngetos berada dalam naungan pondok pesantren Al-Amin dan berada ditengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, bersifat homogen dan cenderung menyekolahkan anaknya di SMK Al-Amin Ngetos. Keadaan lingkungan sekolah secara intern dan ekstern yang kondusif, telah mampu mendukung pengembangan kelembagaan, sehingga SMK Al-Amin Ngetos menjadi salah satu sekolah favorit bagi masyarakat Nganjuk.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk mengenai budaya organisasi dalam pengembangan kelembagaan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **1. Data**

Data adalah segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>15</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti mencari data dengan melakukan observasi kata-kata dan perilaku orang-orang yang ada dalam obyek, kemudian sebagian diwawancarai dan didokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tapes, pengambilan foto dan lain-lain.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

<sup>16</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

dengan pertanyaan penelitian, yakni data yang terkait kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara snowball sampling. Menurut W. Mantja, teknik snowball sampling merupakan teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk pada orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk kepada orang lain apabila keterangan yang didapat kurang memadai dan begitu seterusnya.<sup>17</sup> Teknik ini biasanya digunakan setelah penelitian dimulai dan ketika peneliti meminta informan untuk merekomendasikan individu lain guna diambil sebagai sampel.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan terbagi menjadi dua, yakni:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang berasal langsung dari sumber data pertama.<sup>19</sup> Data primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang dapat digunakan sebagai bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu.<sup>20</sup> Data primer dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku yang ditunjukkan oleh informan.

---

<sup>17</sup> W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

<sup>18</sup> John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*, Edisi Kelima, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), 412.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 225.

<sup>20</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2003), 50.

Dalam penelitian ini, data primer didapatkan dari hasil observasi partisipan (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*) dengan informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih melalui teknik snowball sampling. Adapun informan kunci (*key informant*) adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, waka humas, guru, dan karyawan sekolah di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang tidak langsung dari sumber data pertama. Data ini bisa diperoleh dari bantuan orang lain atau data berupa dokumen.<sup>18</sup> Data sekunder dapat berupa catatan adanya peristiwa atau catatan-catatan yang jaraknya telah jauh dari sumber orisinil. Misalnya, keputusan rapat suatu perkumpulan yang bukan didasarkan dari keputusan rapat itu sendiri, tetapi dari berita pada surat kabar.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk. Adapun data sekunder yang digunakan adalah profil sekolah, tata kelola sekolah, struktur organisasi, dokumen program kepala sekolah, pembagian tugas guru,

---

<sup>21</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), 55.

dan dokumen lain yang berkaitan dengan budaya organisasi dalam pengembangan kelembagaan di SMK Al-Basthomi Loceret dan SMK Al-Amin.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.<sup>22</sup> Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari:

### a. *Person*

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban yang tertulis melalui angket.<sup>23</sup> Informan kunci dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data *person* adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, waka humas, guru, dan karyawan sekolah di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, yang kemudian dijadikan acuan sajian proposal tesis ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.....*, 157.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 172.

b. *Place*

*Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Pada penelitian ini, sumber data *place* didapatkan dari hasil observasi terhadap budaya kerja pegawai, kondisi sekolah, fasilitas pembelajaran, sarana prasarana sekolah, dan data lain yang berhubungan dengan budaya organisasi dalam pengembangan kelembagaan.<sup>24</sup>

c. *Paper*

*Paper* adalah sumber data yang berupa huruf, angka, gambar, atau simbol lain.<sup>25</sup> Bisa dikatakan *paper* adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu seperti arsip-arsip foto, catatan, gambar, atau tulisan-tulisan yang relevan dan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data profil Sekolah, struktur organisasi, pembagian tugas pegawai, rekaman dan dokumentasi foto-foto yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk, serta buku-buku yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian ini.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 172.

<sup>25</sup> *Ibid.....*, 172.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.<sup>26</sup> Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.<sup>27</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

### a. Observasi Partisipan

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>28</sup> Arikunto menjelaskan pengertian observasi dalam tradisi penelitian adalah "suatu teknik (pengumpulan data) yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis".<sup>29</sup> Pendapat lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki".<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif.....*, 224.

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 70-71.

<sup>28</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 158.

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 24.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metode Resarch 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), 136.

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Pondok Pesantren Mojosari .

b. Wawancara Mendalam (*Interview*)

Wawancara atau interview adalah mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.<sup>31</sup> Wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>32</sup> Wawancara dilakukan guna mendapatkan data atau informasi yang lengkap dan valid. Selain itu wawancara atau interview juga dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.<sup>33</sup>

Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan - pertanyaan pada para informan.<sup>34</sup> Wawancara pada penelitian dilakukan dengan pengasuh, pengurus pondok, santri dan masyarakat yang berada di

---

<sup>31</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan ...*, 165.

<sup>32</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 83.

<sup>33</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 112.

<sup>34</sup> Cholid Narbuko & Abu Achmedi, *Metodologi Penelitian ...*, 39.

Pondok Pesantren Mojosari . terkait dengan peran, strategi dan implementasi kepemimpinan pondok pesantren dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.<sup>35</sup> Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan”.<sup>36</sup>

Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>37</sup> Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>38</sup> Dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai data atau barang-barang tertulis. Selain itu dokumentasi juga dilakukan dengan merekam atau mengambil gambar sebagai penunjang dan pelengkap data.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dan arsip pada SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk .

---

<sup>35</sup> Anton M, Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 211.

<sup>36</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 256.

<sup>37</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

<sup>38</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian ...*, 181.

## F. Analisa Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Menurut S. Margono, Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti terjun kelapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.<sup>39</sup> Namun Analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data di dalam penelitian ini akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data terakhir analisis setelah di lapangan analisis yang dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian di bentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi multi kasus, sehingga pada tahap analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis data kasus individu (*individual case*)

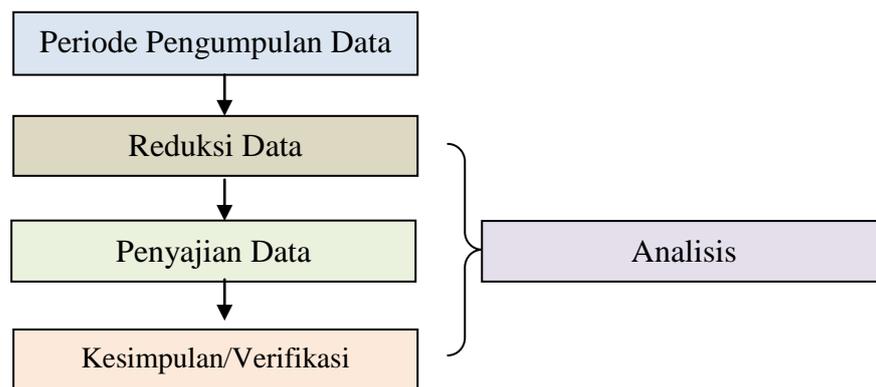
Analisis data kasus individu (*individual case*) dilakukan pada masing-masing obyek penelitian, yakni: SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk. Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah diperoleh berupa kata-kata, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan pertanyaan penelitian. Oleh

---

<sup>39</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian ...*, 38.

karena itu, tahap analisis data dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).<sup>40</sup> Model kerja dari analisis tersebut dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:<sup>41</sup>



Gambar 3.1

#### Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)

Alur dari gambar di atas dapat diuraikan, sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, data yang

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 246.

<sup>41</sup> *Ibid...*, 246.

telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencari data lagi apabila yang diperlukan.<sup>42</sup>

Dalam penelitian ini, reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung hingga diperoleh kesimpulan dan verifikasi data. Selama pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan reduksi data yang selanjutnya membuat ringkasan, mengkode dan menelusuri tema. Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, hingga pada akhir pembuatan laporan penelitian, sehingga data dapat tersusun lengkap.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) merupakan tahapan kedua analisis data menurut Miles dan Huberman. Penyajian data (*data display*) dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti. Selanjutnya, Miles dan Huberman dalam Sugiyono menambahkan, bahwa dalam melakukan *display data* selain dilakukan dengan teks naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid...*, 247.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 249.

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan teks naratif. Teks naratif disusun berdasarkan dari hasil reduksi data. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami makna dari data-data yang telah didapatkan dari lapangan, kemudian disusun secara sistematis hingga menjadi suatu informasi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing* atau *verification*)

Tahap ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data berikutnya, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

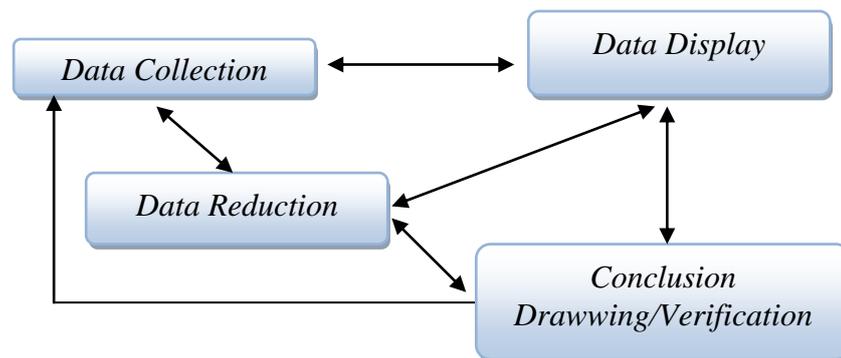
Dalam penelitian ini, analisis data tunggal dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang telah didapatkan dilakukan verifikasi pada data berikutnya, sehingga dapat menemukan pola

---

<sup>44</sup>*Ibid...*, 252.

tentang peristiwa yang terjadi. Kemudian dari kegiatan ini, dibuat kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan selanjutnya menjadi lebih spesifik dan rinci.

Untuk mempermudah dalam memahami kegiatan analisis data diatas, maka dapat dilihat gambar berikut ini:<sup>45</sup>



Gambar 3.2

### Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif

#### 2. Analisis data lintas kasus (cross case analysis)

Menurut Burhan Bungin, analisis multi kasus harus menggunakan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis).<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, analisis data lintas kasus diharapkan dapat berguna untuk memadukan temuan yang diperoleh dari kasus di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk, sehingga

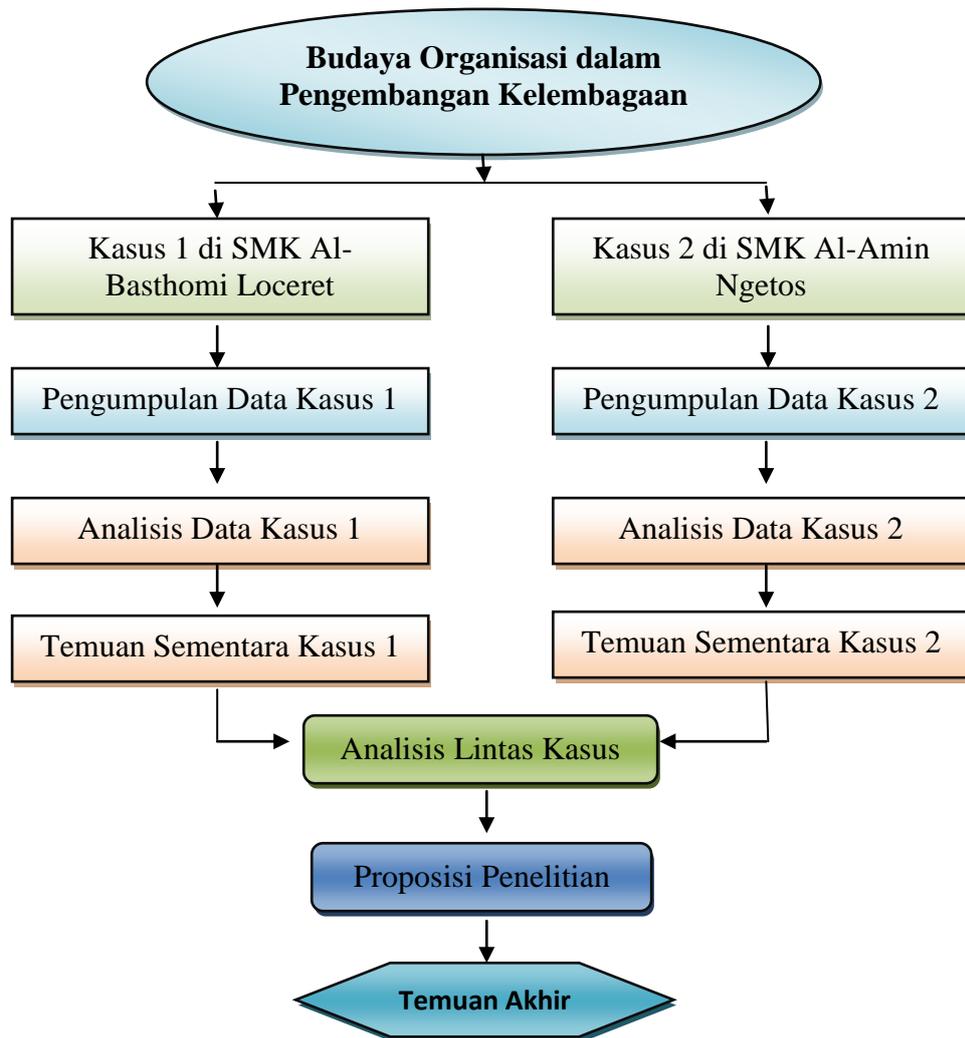
<sup>45</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 211.

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2009), 233.

dapat diketahui persamaan dari kedua lembaga. Secara umum, proses analisis data lintas kasus dalam penelitian ini mencakup beberapa kegiatan, yakni merumuskan kasus pertama dan kasus kedua, kemudian pengumpulan data pada kasus pertama dan kedua. Selanjutnya, merumuskan temuan sementara dari kasus pertama dan kasus kedua melalui analisis data indivisu masing-masing kasus, kemudian membandingkan dan memadukan temuan sementara dari kedua kasus penelitian hingga tersusun temuan hasil penelitian sementara pada kedua kasus melalui analisis lintas kasus. Dari hasil analisis lintas kasus maka dapat tersusun proposisi lintas kasus yang menghasilkan temuan penelitian. Alur tersebut dapat digambarkan, sebagai berikut:<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Diadopsi dari alur analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 247.



Gambar 3.3  
Model Analisis Lintas Kasus

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data sangat penting dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat, yakni *credibility* (validasi internal), *transferability* (validasi eksternal),

*dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>48</sup> Adapun uraian dari keempat pengecekan keabsahan data tersebut, sebagai berikut:

1. *Credibility* (validasi internal)

*Credibility* data bertujuan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan apakah sesuai dengan data sebenarnya. Ada beberapa teknik yang digunakan pada penelitian ini untuk mencapai kreadibilitas ialah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini, uji *credibility* dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan, triangulasi waktu, sumber data dan metode, diskusi teman sejawat dan konsultasi kepada pembimbing.

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan oleh peneliti di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk yang bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan data melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dari berbagai sumber data terkumpul, maka peneliti datang lagi ke lokasi penelitian untuk memeriksa kembali apakah ada data baru atau data yang berubah. Apabila terdapat data baru atau data yang berubah maka peneliti kembali melakukan penggalian data. Namun, apabila tidak terdapat data baru atau perubahan data maka peneliti akan mengakhiri penelitian di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 270.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 270.

Triangulasi waktu dilakukan peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan dari informan dengan keadaan sekarang. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan kemarin masih sesuai atau tidak dengan keadaan yang terjadi di lapangan saat ini. Sedangkan, triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Selanjutnya, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat dan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan informasi tambahan terkait dengan pertanyaan penelitian.

## 2. *Transferability* (validasi eksternal)

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>50</sup> *Transferability* berkaitan dengan pertanyaan “apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi lain?”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka peneliti harus memperhatikan ketersediaan data yang memadai (*thick description data*) dan pemilihan subyek atau

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 276.

partisipasi yang tepat.<sup>51</sup> Uji *transferability* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman pembaca terhadap penyusunan informasi yang telah didapatkan dari hasil penelitian, sehingga muncul suatu asumsi bahwa hasil penelitian ini dimungkinkan dapat digunakan atau diterapkan di lembaga lain yang memiliki kasus yang hampir sama, yakni terkait tentang kepemimpinan transformasional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, uji *transferability* dilakukan dengan cara meminta beberapa teman sejawat, dosen Pascasarjana IAIN Tulungagung, dosen pembimbing dan praktisi pendidikan untuk membaca draf hasil penelitian guna mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap hasil penelitian.

### 3. *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>52</sup> Uji *dependability* dapat dilakukan dengan cara pengamatan oleh dua orang atau lebih, checking data dan audit trail atau menelusur dari data kasar.<sup>53</sup>

Pemeriksaan kualitas proses penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian,

---

<sup>51</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, cet. II, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), 142-143.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 277.

<sup>53</sup> Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 143.

menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Selain itu, audit trail dilakukan oleh dosen pembimbing guna penyusunan hasil temuan agar dapat diterima dan dapat dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya.

#### 4. *Confirmability* (obyektivitas)

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>54</sup>

Dalam penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan cara mengkonfirmasi hasil temuan penelitian kepada informan yang berkompeten dibidang budaya organisasi dalam pengembangan kelembagaan yang ada di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk. Hal ini dilakukan agar hasil temuan penelitian yang telah ditulis dalam bentuk deskriptif sesuai dengan dokumen yang ada, sehingga hasil temuan penelitian dapat disepakati oleh banyak orang.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

### 1. Tahap-tahap Penelitian

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 277.

Tahap-tahap penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap laporan.

a. Tahap Pra Lapangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan ke dalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia ke latar penelitian. Kegiatan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian. Selain itu, peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian, serta selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal telah dilakukan peneliti sejak penyusunan proposal penelitian tanggal 15 Maret 2021.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Setelah menerima surat ijin dari kepala SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian guna mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti

diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam terhadap informan dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mulai mengatur jadwal pertemuan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, waka humas, guru, dan karyawan sekolah di SMK Al-Basthomi Loceret Nganjuk dan SMK Al-Amin Ngetos Nganjuk.

c. Tahap Analisis Data.

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Kemudian, menguji keabsahan data yang telah didapatkan. Selanjutnya, data disusun menjadi draf laporan. Dari draf laporan, kemudian dilakukan penyempurnaan laporan dengan cara ditulis dalam bentuk tesis mulai dari bagian awal, bagian inti sampai dengan bagian yang terakhir sesuai dengan buku panduan tesis yang ada.